

BAB 1

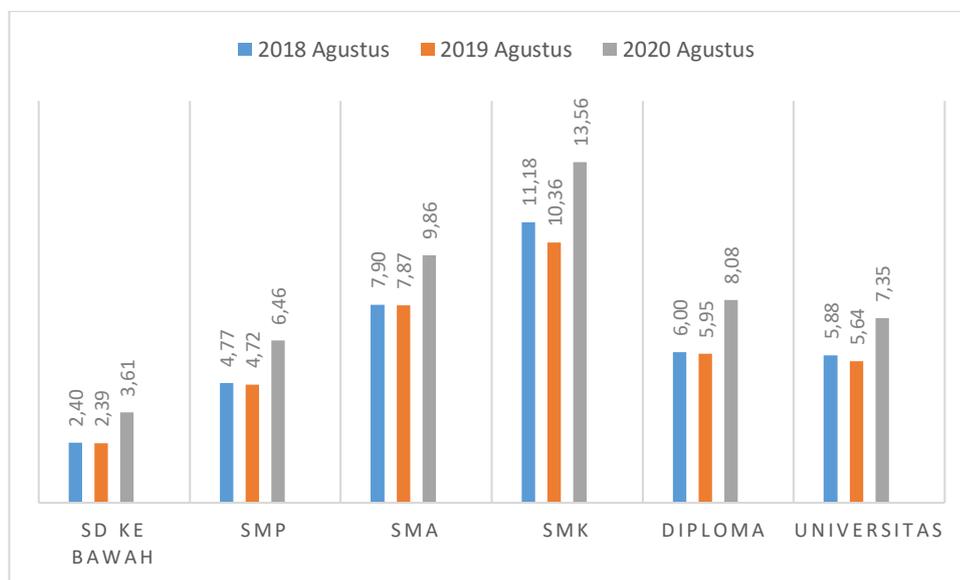
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan (Wibowo, 2011). Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat (Suryana, 2003). Kewirausahaan telah dipercaya sebagai tonggak kekuatan utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan usaha baru dan lapangan kerja baru (Karimi et al., 2016; Minniti et al., 2005).

Kewirausahaan diperlukan untuk menciptakan suatu lompatan dan gagasan baru, serta dipandang sebagai cara untuk mengatasi masa-masa sulit, seperti keadaan krisis ekonomi yang berdampak pada pengangguran, dan kemiskinan (Oukil, 2009). Pertumbuhan tingkat kewirausahaan tidak hanya membantu dalam mengatasi krisis ekonomi, tetapi kewirausahaan juga menghasilkan lapangan kerja, menghadirkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor ekonomi (Asimakopoulos et al., 2019; Crijns & Vermeulen, 2007; Hassan et al., 2020). Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah dilihat dari jumlah pelaku wirausaha, dimana harus lebih dari 14 persen dari rasio jumlah penduduk negara (Watrianthos et al., 2020). Sedangkan tingkat kewirausahaan di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini terlihat dari jumlah pelaku wirausaha di Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 3,10 persen atau setara dengan 8,06 juta jiwa, dan Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 7 persen, Malaysia 6 persen, dan Thailand 5 persen (Watrianthos et al., 2020).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen dari 138,22 juta angkatan kerja, artinya terdapat 9,77 juta penduduk pengangguran terbuka, hal ini meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus pada tahun 2019. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,55 persen, sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020
Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Gambar 1.1 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan menjelaskan bahwa lulusan dari universitas menjadi lulusan dengan peningkatan pengangguran yang signifikan mulai dari tahun

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

2018 sampai tahun 2020. Oleh sebab itu, perlu upaya untuk menekan jumlah lulusan yang tidak terserap dalam dunia kerja dengan meningkatkan jumlah SDM untuk menjadi wirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan baik di sekolah maupun di kampus (Mahfud, 2013). Pembelajaran kewirausahaan sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa dan perilaku berwirausaha (Fatoki, 2014 ; Gerba, 2012).

Kewirausahaan dapat didorong melalui pembelajaran kewirausahaan (Fietze & Boyd, 2017 ; Saeed et al. , 2015). Pembelajaran kewirausahaan sering digambarkan sebagai proses berkelanjutan yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang diperlukan agar efektif dalam memulai dan mengelola usaha yang baru (Politis, 2005). Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri mahasiswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif (Majdi, 2012). Pembelajaran kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru (Harianti et al., 2020). Pembelajaran kewirausahaan berkontribusi dalam membantu mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan (Piperopoulos & Dimov, 2015).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) terus menggalakkan kegiatan wirausaha untuk mempersiapkan generasi emas tahun 2045 dengan menyusun regulasi “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” (selanjutnya disebut MBKM). Salah satu dari empat kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan/atau pembelajaran di luar PT. Kegiatan Pembelajaran di luar PT dapat meliputi pertukaran pelajar atau pembelajaran secara daring, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, dan studi independen yang

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap bekerja dan mengembangkan keilmuannya.

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal meliputi tentang kecakapan, sikap, nilai, dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas (Yanto, 2005) dalam (Nafuroh, 2013). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan untuk memanipulasi dan mengkoordinasi informasi. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual (Sutarna, 2016). Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut Iverson (2001) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Keterampilan wirausaha adalah hal-hal yang berkaitan untuk menciptakan atau inovasi bisnis, menumbuhkembangkan unit usaha yang sudah berjalan, dan melakukan penyehatan unit usaha yang mengalami krisis (Z. Heflin Frinces, 2011). Riyanti (2003) dalam Eka Handriani, (2011: 50) Entrepreneurial skill berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu 1). *Basic Literacy Skill*, keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan. 2). *Technical Skill*, keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan kompter dan alat digital lainnya. 3). *Interpersonal Skill*, keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim. 4). *Problem Solving*, keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya (Robbins, 2006). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berkontribusi terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa (Piperopoulos & Dimov, 2015; Aji et al., 2018; Utomo & Hamzanwadi, 2017)

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di Indonesia yang memiliki 8 fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), dan Sekolah Pascasarjana (SPs)

Pembelajaran kewirausahaan sudah lama dijadikan tinjauan sebagai salah satu faktor utama dalam menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, minat, jiwa dan perilaku berwirausaha (Kourilsky & Walstad, 1998). Melalui Pembelajaran Kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan dan jiwa wirausaha dan berkeinginan untuk memulai usaha baru. Namun, sebagian mahasiswa masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi oleh resiko ketidakberhasilan ataupun kerugian, rendahnya keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia karena adanya dugaan ketidakefektifan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia, hal ini didukung dengan tidak tercapainya rencana strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2020 tentang “pengembangan kreativitas melalui pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan mahasiswa, pada kebijakan ini untuk indikator jumlah program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang didanai dari target 200 kegiatan baru terealisasi 50 kegiatan, artinya hanya 25% pencapaiannya, indikator jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa dari target 130 kegiatan baru 18 kegiatan artinya hanya 14% pencapaiannya, dan proposal program kreativitas mahasiswa (PKM) berjumlah 560 hanya mencapai 240 artinya hanya 42% pencapaiannya.

Permasalahan kurangnya keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan dugaan tidak efektifnya pembelajaran

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia didukung oleh data jumlah mahasiswa lulusan (Alumni) Universitas Pendidikan Indonesia yang menjalankan wirausaha. Berdasarkan hasil buku *tracer study* tahun 2020 yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa masih rendahnya para alumni menjadi wirausaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Alumni yang Berwirausaha

Respon	Apakah Anda Berwirausaha	Persentase
1 (Iya)	365	25%
2 (Tidak)	1107	75%
Grand Total	1472	100%

Sumber, Tracer Study UPI 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang berwirausaha hanya 25% dan 75% tidak menjalankan wirausaha, hasil ini memperkuat bahwa keterampilan berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah, dan memperkuat dugaan bahwa pembelajaran kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia tidak efektif.

Berdasarkan fenomena empirik yang disajikan, maka penting untuk mengukur efektifitas pembelajaran kewirausahaan demi tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran yaitu keterampilan berwirausaha. Efektifitas pembelajaran kewirausahaan dapat di ukur melalui metode triangle dengan tiga variabel yaitu kompetensi kewirausahaan, hambatan kewirausahaan dan niat kewirausahaan (Liu et al., 2020). Pembelajaran kewirausahaan yang efektif akan mendukung Rencana Strategis (Renstra) Universitas 2021-2025 tentang “Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni (K4)” dengan indikator kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi melalui peningkatan jumlah proposal mahasiswa yang didanai pada program PKM-K.

Banyak teori dan alat yang telah berkembang dan digunakan untuk menjadi landasan arus riset pendidikan/pembelajaran kewirausahaan, dengan pengembangan pendidikan/pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan, pendidik fokus sejauh mana pendidikan/pembelajaran kewirausahaan berperan, banyak indikator yang digunakan oleh para peneliti untuk mengukur pengaruh pendidikan/pembelajaran kewirausahaan seperti kemampuan berwirausaha, keterampilan, niat, sikap, kepuasan, motivasi dan lain lain (Fayolle & Gailly,2015 ; Kriz & Auchter,2016). Meskipun setiap perubahan dalam indikator ini dapat mencerminkan peran pendidikan/pembelajaran kewirausahaan, namun terdapat banyak tingkat dan perspektif untuk mengukur efektivitas pendidikan/pembelajaran kewirausahaan (Fayolle & Gailly,2015 ; Yang J-H, 2017). Selama lebih dari tiga dekade kerangka kerja kirkpatrick untuk mengevaluasi efektifitas pendidikan/pembelajaran telah menjadi acuan untuk sebagian studi (Fayolle & Gailly,2015). Kerangka kerja kirkpatrick mencakup empat tingkatan, tingkat pertama refleksi, tingkat kedua belajar, dan tingkatan ketiga perilaku dan tingkatan terakhir hasil, dalam banyak penelitian tingkatan refleksi yang mencakup kesan dan kepuasan keseluruhan dari peserta pada semua aspek pendidikan termasuk penjadwalan, guru dan topik, dan tingkatan kedua tingkatan belajar yang mencakup perubahan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang banyak digunakan dalam penelitian (Liu et al., 2020). Studi ini berfokus pada perubahan kompetensi kewirausahaan, hambatan, dan niat dalam pengukuran pembelajaran. Penggunaan dari ketiga indikator ini bersama-sama untuk mengukur efektifitas pendidikan/pembelajaran kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan dapat diidentifikasi sebagai kelompok kompetensi tertentu yang relevan dengan pelatihan/pendidikan kewirausahaan yang sukses. Kompetensi wirausaha dapat dibagi menjadi lima katagori ; *kompetensi*

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

kesempatan, kompetensi hubungan, kompetensi berinovasi, kompetensi mensponsori, dan kompetensi lain seperti kompetensi politik dan lain sebagainya, (Gümüşay & Bohné, 2018). Penelitian terdahulu (Bismala, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan/pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembinaan kompetensi siswa. Penelitian (Lekoko & Ras, 2012) menyatakan bahwa pendidikan/pembelajaran kewirausahaan harus membangun kristis pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan dan melengkapi siswa dengan keterampilan manajemen yang sangat penting untuk sebuah karir kewirausahaan dan melengkapainya dengan pembelajaran praktis untuk mencapai efektifitas pembelajaran/pendidikan kewirausahaan.

Hambatan memiliki dampak negatif terhadap perilaku kewirausahaan, termasuk: kurangnya dukungan, seperti kurangnya ketersediaan bantuan dalam menilai kelangsungan bisnis, kurangnya bantuan hukum atau konseling, kurangnya bantuan langsung (formal) untuk memulai bisnis, kurangnya dukungan dari teman dan keluarga, kurangnya pengetahuan dan pengalaman, seperti kurangnya pengalaman dalam manajemen atau akuntansi, kurangnya pengetahuan dari pasar bisnis, kurangnya kepercayaan diri dan kemauan untuk mengambil risiko, seperti takut gagal, pendapatan tidak tetap, harus bekerja terlalu banyak jam, keraguan tentang kemampuan pribadi dan kekurangan sumber daya, seperti kekurangan pendanaan dan tempat start-up, dan kurangnya karyawan. Rendahnya tingkat hambatan berwirausaha dapat meningkatkan efektifitas pembelajara/pendidikan kewirausahaan. (Liu et al., 2020)

Penelitian penelitian tentang kewirausahaan telah banyak dilakukan para ahli. Beberapa penelitian yang secara khusus dilakukan terhadap mahasiswa menemukan bahwa intensi berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Secara umum penelitian-penelitian tentang kewirausahaan yang telah dilakukan menemukan bahwa seseorang menjadi wirausahawan karena dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu; karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Beberapa peneliti menemukan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri merupakan

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

sifat sifat yang melekat pada seorang wirausahawan sehingga bisa menjadi variabel signifikan untuk mendeteksi intensi kewirausahaan (Iskandar, 2012). (Reynolds, 1997) menyatakan bahwa kapasitas prediktif pendekatan tersebut sangat terbatas, karena pada umumnya yang menjadi objek penelitian adalah para wirausahaan yang sudah jadi bukan calon wirausahawan. Penelitian lain (Gartner, 1989; Robinson et al., 1991; Kruenger et al, 2000; Linan et al, 2002) menyatakan bahwa dari sudut pandang teoritis pendekatan tersebut memiliki kelemahan metodologis dan konseptual serta kemampuan untuk menjelaskan (explanatory capacity) yang rendah.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, tampak bahwa rendahnya keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan adanya indikasi ketidakefektifan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia, oleh karena itu penulis akan mengukur efektifitas pembelajaran kewirausahaan dengan variabel kompetensi kewirausahaan, hambatan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan, agar dapat tercapainya tujuan akhir pembelajaran yaitu keterampilan berwirausaha, maka dari itu penulis mengajukan judul penelitian **“Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan dalam Mengembangkan Keterampilan Wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tampak pentingnya variabel kompetensi kewirausahaan, hambatan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dalam mengukur keefektifitasan pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran kewirausahaan yang diukur menggunakan pendekatan triangels (kompetensi, hambatan dan intensi kewirausahaan.)
2. Apakah ada pengaruh efektifitas pembelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha.

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui ;

1. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan triangel (kompetensi, hambatan, dan intensi kewirausahaan.) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Apakah tingkat efektifitas pembelajaran kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis dan manfaat dari aspek praktis.

- 1) Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Efektivitas Pembelajaran kewirausahaan, yang dikaji dengan pendekatan triangel dengan variabel-variabel kompetensi kewirausahaan, hambatan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
- 2) Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk para pengambil kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran Kewirausahaan, antara lain Perguruan Tinggi/Sekolah, Dosen/Guru, Mahasiswa/Siswa, Pemerintah dan Lembaga Terkait baik Swasta maupun Negeri.
 - a. Bagi Perguruan Tinggi/Sekolah, kajian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk mendukung dan memberikan bahan acuan untuk terus memberikan fasilitas dan menumbuhkembangkan Mahasiswa/Siswa terkait pembelajaran kewirausahaan dan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan serta mendukung kebijakan Perguruan Tinggi.

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

- b. Bagi Dosen/Guru, kajian ini dapat dijadikan sebagai saran agar dapat mengetahui pengukuran pembelajaran kewirausahaan yang cocok diterapkan dan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki *skill* yang mumpuni, serta memiliki jiwa ketahananmalangan yang lebih mendalam agar semakin siap untuk bersaing dalam dunia kerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan dengan konsep berwirausaha.
- c. Bagi Mahasiswa/Siswa, kajian ini dapat dijadikan saran bahan informasi bahwa efektifitas pembelajaran kewirausahaan dapat di lihat dengan tingginya kompetensi kewirausahaan, rendahnya hambatan kewirausahaan, dan tingginya niat kewirausahaan, sehingga dapat mengevaluasi diri dan terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi diri.
- d. Bagi pemerintah dan lembaga terkait baik swasta maupun negeri, kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menyusun kebijakan pengembangan pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik, baik peningkatan berupa *softskill* maupun peningkatan berupa *hardskill*, serta tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah terkait MBKM dan mensukseskannya dalam proses implementasi MBKM.

1.5 Struktur Penelitian Tesis

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari tesis, yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

1. **Latar Belakang;** sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti mengangkat pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan
2. **Rumusan Masalah Penelitian;** sub bab yang berisi rumusan masalah beserta identifikasi atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan
3. **Tujuan Penelitian;** sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

ingin dicapai setelah penelitian mengenai pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan

4. **Manfaat Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai penerapan mengenai pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan berbagai aspek, yaitu: manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktis dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.
5. **Struktur Penelitian Tesis;** bagian ini memuat sistematik penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA; bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai konsep pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan, dengan menggunakan variabel kompetensi kewirausahaan, hambatan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan, serta pengaruhnya terhadap keterampilan berwirausaha

BAB III METODE PENELITIAN; berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. **Desain Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
2. **Partisipan dan Tempat Penelitian;** sub bab yang berisikan penjabaran mengenai partisipan yang terlibat dalam penelitian dan dimana penelitian dilakukan.
3. **Populasi dan Sampel;** sub bab yang berisi tentang pemilihan atau penentuan partisipan.
4. **Definisi Variabel Penelitian;** sub bab yang memaparkan mengenai rumusan variabel-variabel di lapangan dari fokus penelitian, yaitu

Mirza Irwanda, 2022

PENGUKURAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG (STUDI SURVEY PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

mengenai pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan.

5. **Alat Tes Eksperimen;** sub bab yang memaparkan mengenai alat tes atau perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data
6. **Prosedur Penelitian;** sub bab yang memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan.
7. **Analisis Data;** sub bab yang berisi paparan tahapan-tahapan analisis data dari data yang telah didapat di lapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN; bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Terdiri dari (1) gambaran umum responden, (2) gambaran umum variabel, (3) pengujian hipotesis, (4) pembahasan dan hasil penelitian

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN: bagian ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai pengukuran efektifitas pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia